

ABSTRAK

Muhammad Azka Gymnastiar Iskandar. *Respon Masyarakat terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Tahun 2008-2021*

Kemunculan Ahmadiyah pada tahun 1935 di Kabupaten Garut, tidak terlepas dari situasi dan kondisi umat Islam yang sedang menghadapi gencar-gencarnya kristenisasi. Maka atas dasar itu datanglah Jemaat Ahmadiyah yang di pimpin oleh M. Rahmat Ali dan rekannya Entoy M. Toyyib untuk melawan kristenisasi dengan cara melakukan perdebatan yang tentunya dimenangkan oleh umat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir serta respon masyarakat terhadap perkembangannya. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana Sejarah Pendirian Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir? 2) Bagaimana Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir tahun 2008-2021 3) Bagaimana sikap pemerintah dan ulama terhadap perkembangan Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir?.

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Adapun pendekatan yang digunakan adalah historis persepektif diakronik dan pendekatan sosiologis dengan teori peranan dan lembaga kemasyarakatan (*social-institution*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir Garut telah berdiri pada tahun 1935 M dan diketuai oleh bapak Ganda. 2) Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir Garut telah mengalami beberapa perkembangan, baik itu setruktur kepengurusan Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir Garut, perkembangan program kerja dalam bidang pendidikan dan keagamaan serta bakti sosial. 3) Adapun sikap pemerintah dan ulama sendiri adalah menolak ajaran Jemaat Ahmadiyah Masjid Nasir Garut sebagaimana tertuang dalam SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri tetapi dalam berhubungan sosial, pemerintah daerah yang meliputi kelurahan, RW, RT akan mengedepankan akhlak yang baik, saling menghormati, saling menghargai, dan saling tolong-menolong dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.